

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan usaha di era globalisasi sekarang khususnya di bidang prekonomian menjadi semakin pesat, sehingga mendorong para manajer perusahaan supaya dapat mengambil keputusan yang tepat untuk mencapai tujuan suatu perusahaan. suatu perusahaan kecil maupun besar dalam mempertahankan serta memajukan tentu perusahaan sangat membutuhkan modal yang besar, baik untuk pembukaan bisnis baru maupun pengembangan bisnis lainnya. suatu perusahaan dalam mempertahankan serta memajukan usahanya tentu perusahaan melakukan berbagai cara seperti melakukan inovasi produk dengan cara meningkatkan kualitas produknya. hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi pemilik beserta para pemegang saham. Sektor perdagangan, jasa dan investasi merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).

Perusahaan dagang merupakan perusahaan yang kegiatan usahanya adalah membeli barang dagangan dari pemasok (*supplier*) kemudian menjual kembali kepada pelanggan. Perusahaan perdagangan terdiri dari dua subsektor yaitu: subsektor perdagangan besar dan subsektor perdagangan eceran.

Pada dasarnya perusahaan membutuhkan dana untuk menjalankan aktivitas operasionalnya. Keputusan pendanaan harus sesuai dengan tujuan utama

perusahaan, yaitu memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mampu meminimalkan risiko dan biaya agar tujuan utama perusahaan dapat tercapai. Sesuai dengan teori *pecking order*, hierarki dari sumber pendanaan adalah dana internal yang berasal dari aktiva perusahaan.

Struktur Aktiva merupakan harta yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk operasinya. Pada umumnya terdapat dua jenis aktiva yang dimiliki perusahaan yaitu aktiva lancar dan tetap, dimana salah satu akun dari struktur asset adalah asset tetap dapat dijadikan pertimbangan jaminan oleh kreditor dalam memberi pinjaman. Struktur Aktiva di ukur dengan aktiva tetap di bagi dengan total aktiva. Besarnya aktiva tetap suatu perusahaan dapat menentukan besarnya penggunaan hutang. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar karena aktiva tersebut dapat digunakan sebagai jaminan pinjaman. Bagi investor yang akan menanamkan saham harus memperhatikan pengelolaan modal kerja yaitu struktur aktiva yang di lakukan oleh perusahaan karena dapat mempengaruhi besar kecilnya ke untungan perusahaan.

Profitabilitas adalah suatu rasio keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Laba merupakan Salah satu faktor utama yang menentukan kesehatan suatu perusahaan yang dalam periode tertentu Profitabilitas perusahaan di ukur dengan menggunakan ROA atau ROE. Dengan tingginya perolehan laba yang dihasilkan

perusahaan akan mengurangi jumlah penggunaan hutang perusahaan. Karena perusahaan cenderung akan menggunakan dana melalui laba perusahaan.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung akan menggunakan laba dalam membiayai kebutuhan perusahaan dibandingkan dengan menggunakan hutang. profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang, sedangkan penelitian Agustina membuktikan bahwa Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap Kebijakan Hutang.

Likuiditas rasio keuangan ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek Likuiditas diukur dengan CR (*Current Ratio*). Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka perusahaan dapat dikatakan likuid karena perusahaan dapat melunasi seluruh kewajiban jangka pendeknya, dengan begitu perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung memiliki tingkat hutang yang rendah. Dalam penelitian Endang, membuktikan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang sedangkan dalam penelitian Purwanti, membuktikan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan Utang.

Kebijakan Hutang adalah Kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka untuk memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan Kebijakan Hutang diukur dengan menggunakan DAR atau DER. Penggunaan utang sebagai sumber pendanaan memiliki manfaat, yaitu dapat melakukan penghematan pajak atas laba perusahaan. Selain itu, hutang juga memiliki kelemahan, apabila jumlah

hutang terlalu besar dalam struktur modal yaitu melebihi modal sendiri, maka semakin besar risiko terjadi kebangkrutan dan semakin besar biaya kebangkrutan perusahaan.

perdagangan eceran adalah suatu kegiatan menjual barang dan jasa kepada konsumen akhir. perdagangan eceran merupakan mata rantai terakhir dalam penyaluran barang dari produsen sampai kepada konsumen. Perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 25 perusahaan. Banyaknya perusahaan dalam industri, serta kondisi prekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan, perkembangan industri ini semakin semarak, kehadiran para pelaku usaha perdagangan eceran telah memberi warna tersendiri bagi perkembangan industri perdagangan eceran Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik mengangkat judul Penelitian **“Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek periode 2016-2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diuraikan Rumusan masalah penelitian, sebagai berikut:

1. Apakah struktur aktiva secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan utang pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?

2. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan utang pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
3. Apakah likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan utang pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
4. Apakah struktur aktiva, profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan utang pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?

1.3 Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui secara parsial apakah ada pengaruh stuktur aktiva terhadap kebijakan utang pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap kebijakan utang pada perusaha sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh likuiditas secara parsial terhadap kebijakan utang pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
4. Untuk mengetahui secara simultan apakah ada pengaruh struktur aktiva, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan utang pada perusahaan sub

sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

1.4 Manfaat

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menilai sebuah perusahaan yang dikategorikan bagus pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran di bursa efek indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan informasi yang bersifat fundamental di masa yang akan datang.

3. Bagi Penelitian selanjutya

Berguna untuk mendukung pengembangan wawasan, khususnya bagi penulis dan sebagai pemahaman lebih lanjut terhadap perbedaan teori yang diperoleh selama perkuliahan untuk dapat diaplikasikan dalam menyusun penelitian dan mengolah data yang ada untuk mencapai hasil yang di harapkan.

4. Bagi Penelitian Lain

Sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis.

1.5 Batasan dan Originalitas

1.5.1 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka di perlukan batasan masalah yang akan diuji dalam penelitian ini mengingat luasnya permasalahan yang harus dihadapi

serta untuk menghindari ketidakjelasan dalam permasalahan. penulis membatasi penelitian ini pada masalah yang berkaitan dengan Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kebijakan Hutang. Struktur Aktiva akan di ukur menggunakan Aktiva Tetap di bagi dengan Total Aktiva, Profitabilitas di ukur menggunakan *Return On Assets* (ROA), Likuiditas di ukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), Dan kebijakan hutang di ukur dengan menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR). penelitian ini dilakukan dari tahun 2016 sampai dengan 2018 pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek indonesia.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan (mardiya, gothrunnada, & kurniati, 2018) yang berjudul “Pengaruh kepemilikan manajerial, stuktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap kebijakan utang. Variabel yang digunakan yaitu kepemilikan manajerial, stuktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas dan kebijakan utang.

Beda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:

1. Tahun pengamatan penelitian sebelumnya adalah tahun 2012-2016 sedangkan penelitian ini adalah tahun 2016-2018.
2. Penelitian sebelumnya menggunakan objek perusahaan sub sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek indonesia sedangkan peneitian ini menggunakan objek perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek indonesia.

3. Penelitian terdahulu menggunakan variabel Independen: Kepemilikan Manajerial, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel Independen: Struktur Aktiva, Profitabilitas, Likuiditas.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini diuraikan dalam bab-bab sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian relevan yang menjadi referensi penulis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, defenisi operasional variabel, teknik analisis data dan jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang deskripsi data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini hasil dalam penelitian dijelaskan secara ringkas, kesimpulan yang merupakan inti dari semua kegiatan yang dilakukan dalam penelitian dan juga mengemukakan tentang saran-saran demi mengembangkan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Pecking Order*

Pecking order theory merupakan suatu model struktur pendanaan yang mengikuti suatu hierarki yang bersumber dari laba ditahan, utang dan terakhir ekuitas untuk mengisi komposisi struktur modal perusahaan. Penggunaan utang lebih disukai karena biaya yang dikeluarkan untuk utang lebih murah dibandingkan dengan biaya penerbitan saham (Abdiannur, 2018).

Pecking order theory menjelaskan mengapa perusahaan-perusahaan yang *profitable* (menguntungkan) umumnya meminjam dalam jumlah yang sedikit. Hal tersebut bukan karena perusahaan mempunyai *target debt ratio* yang rendah, tetapi karena memerlukan *external financing* yang sedikit. Sedangkan perusahaan yang kurang *profitable* cenderung mempunyai utang yang lebih besar karena dana internal tidak cukup dan utang merupakan sumber eksternal yang lebih disukai (Azhari, 2013).

2.1.2 Kebijakan Hutang

Kegiatan dalam mengembangkan perusahaan atau melakukan ekspansi perusahaan membuat pihak manajemen memerlukan dana yang relatif tidak sedikit atau bisa dikatakan besar, maka dari itu pihak manajemenpun akan mengambil kebijakan hutang guna memenuhi kebutuhan dalam mengembangkan perluasan perusahaan. Kebijakan utang merupakan keputusan manajemen untuk

menentukan besar utang sebagai sumber pendanaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sebuah perusahaan (Manik t, 2016).

Tujuan lain diperlukannya suatu kebijakan utang adalah agar perusahaan dapat mengelola dana perusahaan secara efektif (Kurnianti Destria, 2018). Kebijakan utang dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan *debt to equity ratio* (DER) dan *debt to asset ratio* (DAR) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \text{ Dan } \text{DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.3 Struktur Aktiva

Menurut (Abdiannur, 2018), struktur aktiva adalah penentuan besarnya jumlah alokasi untuk tiap komponen aset, baik dalam bentuk aktiva tetap maupun dalam bentuk aktiva lancar Dimana aktiva lancar merupakan kas dan aktiva lainnya yang dapat disimpan menjadi kas, dijual atau dikonsumsi yang habis dalam waktu tidak lebih dari satu tahun. Sedangkan aktiva tetap adalah aktiva yang dimiliki perusahaan yang bersifat permanen dan dapat habis dalam proses produksi yang memiliki jangka waktu perputaran lebih dari satu tahun. Struktur aktiva dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu alat untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh melalui penjualan dan investasi selama periode tertentu dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan.

return on asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset (Manik t, 2016).

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.5 Likuiditas

Likuiditas adalah suatu rasio keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (Endang, 2018). Besar kecilnya rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio* karena rasio ini dapat mengukur seberapa jauh aset lancar perusahaan dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. *Current Ratio* (CR) ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki.

Rumus untuk mengitung *Current Ratio* Sebagai berikut:

$$Cr = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

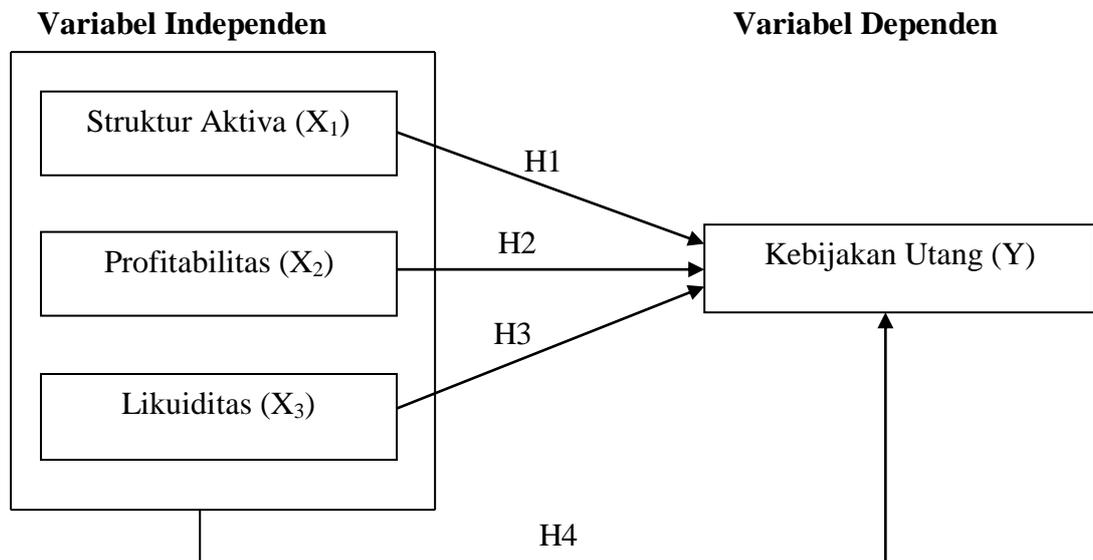
Nama Peneliti	Judul	Variabel Yang Digunakan	Hasil yang diperoleh
Uci Ratnaningsih, (2016)	Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, struktur aset dan <i>return on asset</i> (roa) terhadap kebijakan hutang pada perusahaan	<u>Variabel Independen</u> : kepemilikan Institusional, kebijakan dividen, struktur aset dan <i>return on asset</i> (roa). <u>Variabel Dependen</u> : Kebijakan Utang.	<u>Secara Parsial</u> : kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang, kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang, kebijakan dividen yang diukur dengan DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang, struktur aset berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang dan <i>return</i>

	manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2010-2014		<p><i>on asset</i> (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang yang diukur dengan DER.</p> <p><u>Secara Simultan:</u></p> <p>kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, DPR, struktur aset dan ROA berpengaruh signifikan terhadap DER.</p>
Mardiya Umi, Qothrunnada dan kurnianti destria (2018)	Pengaruh kepemilikan manajerial, struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap kebijakan utang pada perusahaan	<p><u>Variabel Independen:</u></p> <p>Kepemilikan manajerial, struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas.</p> <p><u>Variabel Dependen:</u></p>	<p><u>Secara Parsial:</u></p> <p>kepemilikan manajerial dan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang (DER dan DAR), ukuran perusahaan positif dan signifikan terhadap DER dan negatif dan signifikan terhadap DAR, sedangkan pertumbuhan penjualan dan profitabilitas positif dan signifikan terhadap DER</p>

	<p>sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) Periode 2012 – 2016</p>	<p>Kebijakan Utang</p>	<p>tetapi tidak berpengaruh terhadap DAR.</p>
<p>Agustina, Farah (2017)</p>	<p>analisis pengaruh profitabilitas, struktur aset, pertumbuhan perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap kebijakan hutang (studi kasus pada perusahaan manufaktur</p>	<p><u>Variabel Independen:</u> Profitabilitas, struktur aset, pertumbuhan perusahaan dan kepemilikan institusional.</p> <p><u>Variabel Dependen:</u> Kebijakan Utang</p>	<p><u>Secara Parsial:</u> Struktur Aset berpengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan Hutang, Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap Kebijakan Hutang, Pertumbuhan Perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan Hutang dan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan Hutang.</p> <p><u>Secara Simultan:</u></p>

	yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2015)		Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang.
Sapitri, Endang (2018)	Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang perusahaan	<u>Variabel Independen:</u> Likuiditas dan Profitabilitas <u>Variabel Dependen:</u> Kebijakan hutang	<u>Secara Parsial:</u> Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang, Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Hutang. <u>Secara Parsial:</u> Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang

2.3 Kerangka Berfikir



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan Kajian Teori yang telah dijabarkan, maka Hipotesis yang dapat dibuat untuk penelitian ini adalah:

- H1 : Diduga struktur aktiva berpengaruh terhadap kebijakan utang pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
- H2 : Diduga profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan utang pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018
- H3 : Diduga likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan utang pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

H4 : Diduga struktur aktiva, profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan utang pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kuantitatif artinya penelitian ini akan menggambarkan serta menginterpretasikan suatu objek penelitian sesuai dengan kenyataan yang ada dan menggunakan angka-angka dalam laporan keuangan perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar dibursa efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneiti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar dibursa efek Indonesia tahun 2016-2018 yaitu berjumlah 25 perusahaan.

3.3.2. Sampel.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Sampel yang dipilih berjumlah 19 perusahaan dengan

menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan. Kriteria tersebut antara lain:

1. Perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2018.
2. Perusahaan sub perdagangan eceran dan telah menerbitkan laporan keuangan dan telah audit secara lengkap tahun 2016-2018.

Tabel 3.1
Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Termasuk Kriteria Sampel

NO	Kode	NAMA PERUSAHAAN	Tahun		
			2016	2017	2018
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	√	√	√
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijata Tbk	√	√	√
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk	√	√	√
4	DAYA	Duta Intidaya Tbk	√	√	√
5	DIVA	Distribusi Voucer Nusantara Tbk	-	-	√
6	ECII	Electric City Indonesia Tbk	√	√	√
7	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	√	√	√
8	GLOB	Global Teleshop Tbk	-	-	√
9	HERO	Hero Supermarket Tbk	√	√	√
10	KIOS	Kiosan Komersial Indonesia Tbk	-	√	√
11	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	√	√	√
12	LPPF	Matahari Department Store Tbk	√	√	√
13	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk	√	√	√
14	MCAS	M Cash Integrasi Tbk	-	√	√

15	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	√	√	√
16	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	√	√	√
17	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	√	√	√
18	NFCX	NFC Indonesia Tbk	-	-	√
19	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	√	√	√
20	RANC	Supra Bogo Lestari Tbk	√	√	√
21	RIMO	Rimo Internasional Lestari Tbk	√	√	√
22	SKYB	Skybee Tbk	√	√	√
23	SONA	Sona Topas Tourism Industri Tbk	√	√	√
24	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	√	√	√
25	TRIO	Trikomsel Oke Tbk	-	√	√

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2019

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor perdagangan eceran tahun 2016-2018 yang di download dari situs resmi <http://www.idx.co.id>.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi yaitu dengan mengambil data-data keuangan yang sudah ada terkait dengan permasalahan penelitian berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan pada laporan

keuangan yang tercatat di sub sektor perdagangan eceran tahun 2016-2018 yaitu berjumlah 19 perusahaan.

3.6 Variable Penelitian dan Defenisi Operasional

3.6.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan sehingga menimbulkan variabel dependen. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel independen adalah:

1. Struktur Aktiva (X1)

Struktur aktiva adalah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan dan terdiri dari aktiva tetap dan aktiva lancar (Andika rico kadek, 2019). Perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar cenderung mendapat kepercayaan lebih dari pihak kreditur jika ingin melakukan utang, karena para kreditur dapat meminta aset tetap tersebut sebagai jaminan apabila perusahaan tersebut tidak mampu untuk membayar utangnya (resti, 2015).

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Profitabilitas (X2)

Dalam penelitian ini Profitabilitas menggunakan proksi *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua asset yang dimiliki perusahaan. Ratio ini disebut juga dengan rentabilitas ekonomis. Dalam *Return On Asset*, laba yang dihasilkan ialah laba sebelum bunga dan pajak atau *EBIT*. Rumus menghitung *Return On Asset*:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Ratio ini mengukur tingkat keuntungan atau *EBIT* dari *asset* yang digunakan. Semakin besar rasionya maka semakin baik.

3. Likuiditas (X3)

Rasio Likuiditas ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang bersifat jangka pendek dengan tepat waktu (Firmansyah, 2016).

Perusahaan yang memiliki Likuiditas yang tinggi akan mempermudah perusahaan dalam mendapatkan pinjaman yang berupa utang. Akan tetapi, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu sebelum menggunakan pembiayaan eksternal yang berupa utang. Rumus yang digunakan untuk menghitung adalah:

$$Cr = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

3.6.2 Variable Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang telah dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas, dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Kebijakan Hutang. Kebijakan Hutang merupakan keputusan manajemen untuk menentukan besar utang sebagai sumber pendanaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sebuah perusahaan (Manik t, 2016).

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh Aktiva, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kebijakan Hutang Pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran. Adapun rumus untuk analisis linear berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y= Kebijakan Hutang

a= Konstanta

b= Koefisien regresi

X1= Struktur Aktiva

X2= Profitabilitas

X3= Likuiditas

e= Standar eror

3.7.2 Uji Koefisien Korelasi (r)

Uji koefisien korelasi merupakan alat untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variable dependen. Nilai koefisien korelasi adalah antara nol sampai satu. Nilai r yang kecil berarti kemampuan variable independen dalam menjelaskan variabel amat terbatas. Sebaliknya jika nilainya mendekati 1 berarti variabel indenpenden memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Besarnya koefisien dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan melihat angka pada hasil ouput SPSS.

Korelasi antar kedua variabel penelitian ditentukan dengan berpedoman pada kriteria dibawah ini.

3.7.3 Uji t

Uji t dilakukan untuk memberikan gambaran besarnya signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Untuk mengukur signifikansi tersebut maka dibandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Apabila t hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf signifikan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan begitu juga sebaliknya.

3.7.4 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel semua variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Cara mengukur signifikansi tersebut adalah dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Patokan yang digunakan dengan signifikansi yang didapat dengan derajat signifikansi $<0,05$. Apabila nilai signifikansi kecil dari derajat signifikansi maka persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan atau variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dan begitu juga sebaliknya.

Tabel 3.2
Interprestasi Koefesien Korelasi

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
0,80-1,00	Sangat Kuat
0,60-0,79	Kuat
0,40-0,59	Cukup Kuat
0,20-0,39	Rendah
0,00-0,19	Sangat Rendah

Sumber. Sugiyono (2014:142)

3.7.5 Uji Koefesien Determinasi (R^2)

Koefesien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketetapan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefesien determinasi menggambarkan bagian dari variansi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar nilai (R^2) mendekati 1, maka ketepatannya dikatakan semakin baik, dan jika besarnya koefesien determinasi nol berarti variabel indenpen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Sujarweni, 2018)